

**EFEKTIFITAS KINERJA GURU TERSERTIFIKASI  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI  
MTs.HIDAYATUNNASYI'IN PASREPAN PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Akhmad Sa'dollah**

NIM. 08110077



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Januari, 2014**

**EFEKTIFITAS KINERJA GURU TERSERTIFIKASI DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI  
MTs.HIDAYATUNNASYI'IN PASREPAN PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Akhmad Sa'dollah**

NIM. 08110077



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Januari, 2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EFEKTIFITAS KINERJA GURU TERSERTIFIKASI DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI  
MTs.HIDAYATUNNASYI'IN PASREPAN PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Akhdad Sa'dollah**  
**08110077**

Telah disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing

**Dr.Hj.Sutiah.M.Pd**  
**NIP. 19651205 199403 1003**

Tanggal 07 Januari 2014

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno Nurullah, M.Ag**  
**NIP. 19720822 200212 1001**

## HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIFITAS KINERJA GURU TERSERTIFIKASI DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI  
MTs.HIDAYATUNNASYI'IN PASREPAN PASURUAN

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
AKHMAD SA'DOLLAH (08110077)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23-Januari- 2014  
dan  
dinyatakan  
LULUS dengan nilai 7.17  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

##### Ketua Sidang

Dr. Marno Nurullah. M.Ag  
NIP.19720822 200212 1001

: .....

##### Sekretaris Sidang

Dr. Hj.Sutiah.M.Pd  
NIP. 19651205 199403 1003

: .....

##### Pembimbing

Dr. Hj.Sutiah.M.Pd  
NIP. 19651205 199403 1003

: .....

##### Penguji Utama

Abd. Aziz. M.Pd  
NIP.19721218 200003 1002

: .....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam Tetap Tercurahkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, penulis persembahkan karya berupa skripsi ini kepada:

**Ayahanda Rabi' Azis dan Ibunda Sa'adah tercinta**, dan sekeluarga atas curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual yang selalu mereka berikan padaku.

**Guru-guruku** yang telah memberikan bimbingan dan menanamkan ilmunya sehingga aku menjadi mengerti dan terarah.

Untuk rekan **Semua Angkatan 2008** yang telah memberi warna baru dalam perjalananku menuntut ilmu mulai dari awal hingga sekarang

**Teman- temanku P.A.I** yang aku cinta terima kasih sudah memberi semangat dan banyak membantu aku di saat aku kesulitan semoga Allah semua membalasnya dengan kebaikan kalian kepada aku.

**Guru- guru MTs HIDAYATUNNASYI'IN PASREPAN PASURUAN** terima kasih sudah mengizinkan saya untuk penelitian di sekolah.

Dan saya juga tidak lupa sama Istri saya yaitu **Ambar vidi** yang sudah banyak membantu saya dalam pengerjaan Skripsi ini hingga selesai.

Dan saya tidak lupa ucapan terima kasih kepada **Allah SWT** telah mendengar do'a saya sehingga saya mempunyai semangat untuk meraih cita- cita guna menjadi orang sukses dan mempunyai Ilmu yang Manfaat & barokah bagi saya dan orang sekitar amin.....

Dan **Almamaterku UIN Malang** yang selalu aku banggakan.

## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

269. Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Dr. Hj. Sutiah. M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulanag Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Akhmad Sa'dollah  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang,..... 2014

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akhmad Sa'dollah  
NIM : 08110077  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektifitas kinerja guru tersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs.Hidayatunnsyi'in Pasrepan Pasuruan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr.Hj.Sutiah.M.Pd**  
**NIP. 19651205 199403 1003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 07 Januari 2014

Akhmad Sa'dollah



## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga sampai saat ini kami masih diberikan kesehatan. Tak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kami nantikan syafaatnya.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan karya tulis ini, antara lain:

1. Ayahanda Rabi' Azis dan Ibunda Sa'adah beserta saudaraku Faruq Amirullah yang semua telah ikhlas memberikan doa restu, kasih sayang, untaian nasehat, serta dukungan moril dan materi.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M, Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. Hj. Sutiah. M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama 5 tahun.
7. Bapak Drs. Suharto, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs. Hiadayatunnasyiin Pasrepan Pasuruan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis mengharap saran dan kritik dari para pembaca. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini mendatangkan manfaat dunia akhirat. Amin.

Malang, 07 Januari 2014

Penulis

3. Sertifikasi guru .....	19
4. Kinerja guru tersertifikasi .....	28
a. pengertian kinerja guru.....	28
b. efektifitas dalam melaksanakan tugas.....	30
5. Mutu pembelajaran.....	31
a. Kompetensi mutu pembelajaran.....	32
b. Standar mutu pembelajaran .....	36
6. Kinerja guru.....	37
a. Melakukan bimbingan kepada siswa.....	37
b. Upaya dalam meningkatkan prestasi siswa.....	40

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Metode pengumpulan data.....	41
C. Lokasi penelitian .....	45
D. Informan penelitian.....	45
E. Sumber data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	50
H. Tahap- tahap Penelitian .....	52

### **BAB IV: PAPARAN DATA PENELITIAN**

A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	53
1. Sejarah Sekolah.....	53
2. Visi Sekolah .....	54
3. Misi Sekolah .....	54

4. Keadaan tenaga Pendidik .....	55
5. Sarana dan Prasarana.....	56
B. Paparan Data .....	59
1. ketepatan perencanaan guru tersertifikasi .....	59
2. Ketepatan memilih metode pembelajaran guru sertifikasi ...	62
a. Penerapan metode pembelajaran.....	63
b.Menguasai berbagai ketrampilan mengajar.....	64
c.Mampu menggunakan media pembelajaran.....	66
3. Upaya kinerja guru menggunakan metode pembelajaran.....	68
4. Faktor-faktor yang menghambat strategi manajemen peningk- Atan mutu pembelajaran.....	76
<b>BAB V : PEMBAHASAN</b>	
A. Ketepatan perencanaan Pembelajaran guru tersertifikasi .....	81
B. Ketepatan memilih metode pembelajaran .....	88
C. Faktor-faktor yang menghambat mutu pembelajaran.....	90
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

## DAFTAR GAMBAR

- |      |                               |        |
|------|-------------------------------|--------|
| 1.1. | Kegiatan belajar mengajar     | (2012) |
| 1.2. | Penerapan metode pembelajaran | (2010) |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah**
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Kota Malang**
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi**
- Lampiran 7 : Biodata Peneliti**



## DAFTAR ISI

<b>COVER DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F. Sistematika pembahasan .....	9
 <b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
1. Pengertian Guru .....	10
2. Fungsi dan Peran Guru .....	13

## ABSTRAK

Akhmad Sa'dollah 2013. Efektifitas kinerja guru tersertifikasi dalam memajukan mutu pembelajaran di Mts.Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan. Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sutiah. M.Pd

***Kata Kunci: efektifitas kinerja guru, guru setifikasi, memajukan mutu pembelajaran***

Guru selalu berperan dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berpotensi dibidang pembangunan bangsa dan negara, Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Untuk itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Penelitian ini difokuskan pada: 1. Kompetensi profesional guru tersertifikasi dan pembelajaran siswa Mts. Hidayatunnasyi'in Pasrepan, 2. Dampak dan ketepatan perencanaan guru sebagai tenaga profesional tersertifikasi dalam memajukan mutu pembelajaran siswa Mts. Hidayatunnasyi'in Pasrepan. 3. faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai guru tersertifikasi di MTs Hidayatunnasyi'in pasrepan Pasuruan...

Metode Penelitian data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data di lapangan, Setelah proses pengumpulan data selesai peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif, yaitu sesuai dengan penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sertifikasi di Madrasah Mts. Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan merupakan guru yang profesional dan selalu mengembangkan keprofesionalannya. Upaya yang dilakukan guru sertifikasi dalam memajukan mutu pembelajaran siswa yaitu: 1.pengembangan potensi pedagogik guru, artinya ketrampilan guru dalam perencanaan pembelajaran 2.Kemampuan mengelola metode pembelajaran, 3.mengevaluasi yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran. Untuk memajukan mutu pembelajaran siswa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu memotivasi siswa untuk selalu mempraktikkan kembali apa yang telah dipelajari, guru menjadi suri tauladan bagi semua siswa.

## ABSTRACT

AkhmadSa'dollah 2013. The effective of teacher quality to improve the quality education in Mts. Hidayatun Nasyi`in Pasrepan Pasuruan. Department of Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah faculty, State Islamic University of Malang. Advisor: Dr.Hj.Sutiah.M.Pd

---

***Key Words: the effective of teacher quality, teacher certification, improving the quality of teaching method.***

Teacher always give big influence to make of the ability of people who can improve good quality education of our country. Good or low quality education is influenced by the quality of teaching method which is practiced by teacher who has responsibility to practice it. To create the aim education according to UU n0 19 in 2005 about the standard national education to remember the teachers that they have to have good skill academic, competency, certificate education, health or good both of body and religion, and have ability to create the aim education.

This research is focused in: 1. The teacher responsibility who have gotten certification teacher and education student in MTs Hidayatun Nasyi`in Pasrepan. 2. The effect of planning teacher as the professional expert certification in improving good quality student education in MTs Hidayatun Nasyi`in. 3 Many factors which support and hamper improving the education quality as teacher in MTs Hidayatun Nasyi`in Pasrepan Pasuruan.

The research method was conducted observation, interview and documentation. In analyze the data, the researcher was conducted descriptive qualitative on the analyzing the data directly. After collecting the data, the researcher made report using descriptive qualitative. It means that this research appropriate with research which is to know the condition and situation in there.

The result of this research show that certification teachers in MTs Hidayatun Nasyi`in Pasrepan Pasuruan are professional teachers and always improve their quality teaching method. The ways of improving teaching method teacher are: 1.improvement the potency teacher. It means that the teachers can handle the taching method. 2. The teacher ability to improve education. 3. Evaluating pursuing the make up of quality of study, those are to motivate students to practice what teachers taught, they can be good model for student.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia sebagai makhluk pengembang tugas kekholidafahan di bumi akan menjadi dinamis dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus dididik, makhluk yang dapat dididik dan makhluk yang dapat mendidik. Salah satu faktor yang menentukan kualitas kehidupan adalah pendidikan. Oleh sebab itu, harus disesuaikan dengan tuntunan perkembangan zaman. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan nasional. Dalam setiap kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah memang didirikan oleh dan untuk masyarakat. Sudah sewajarnya pendidikan harus memperhatikan dan merespon terhadap suara-suara masyarakat. Pendidikan tidak dapat tiada harus memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari desakan dan tekanan dari kekuatan-kekuatan sosial politik-ekonomi yang dominan pada saat tertentu. Kesulitan akan dihadapi bila kelompok-kelompok sosial mengajukan keinginan yang bertentangan berhubungan dengan kepentingan khusus masing-masing. Anak tidak hidup sendiri

terisolasi dari manusia lainnya ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Disitu harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia akan banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya mengembangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tuntunan masyarakat tidak dapat diabaikannya.

Pendidikan diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan yang cukup terampil kreatif serta penuh inovatif dalam bidangnya masing-masing, akan tetapi kenyataannya lain, bahwa sekarang produktifitas pendidikan dirasakan masih belum mampu mengimbangi kemajuan yang telah dicapai oleh Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan diharapkan manusia menjadi makhluk yang optimis dalam menetapkan masa depan. Bahwa pendidikan akan membawa kemajuan yang berarti yakni membentuk manusia berkualitas tinggi dan mandiri.

Profesional berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun kita boleh menerka profilnya. Penguasaan dan kemampuan melaksanakan kompetensi secara prima dalam arti efektif dan efisien, menempatkan profesi guru sebagai sebuah profesi. Sehubungan dengan itu Djojonegoro(1998) menyatakan bahwa profesionalisme dalam suatu jabatan ditentukan oleh tiga faktor penting<sup>1</sup>

- a. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi.

---

<sup>1</sup>Prof.Dr.Danim Sudarwan ,*Profesionalisasi dan etika profesi guru*.Alfabet, Bandung.2010 hal.55

- b. Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (ketrampilan dan keahlian khusus yang dikuasai)
- c. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian khusus yang dimilikinya

Selanjutnya dikatakan pula bahwa profesi berarti juga suatu kompetensi khusus yang memerlukan kemampuan khusus yang memerlukan intelektual tinggi, yang mencakup penguasaan atau didasari pengetahuan tertentu. Sebagai Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya etos kerja karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar.

Allah berfirman QS Fushilat : 46

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَالَمِينَ

46. “ Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya”.

Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.<sup>2</sup>

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang memiliki tanggung jawab penuh dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pembinaan tersebut disamping itu untuk meningkatkan semangat kerja guru, juga diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru.<sup>3</sup>

Peneliti mengakui pada masa lalu (masa kini) profesi guru kurang memberikan rasa bangga diri. Bahkan ada guru yang malu disebut sebagai guru. Rasa inferior terhadap potensi lain masih melekat dihati banyak guru. Semua Masih jarang mendengar dengan suara lantang guru mengatakan "Inilah aku". Kurangnya rasa bangga itu akan mempengaruhi motivasi kerja dan citra masyarakat terhadap profesi guru. Banyak guru secara sadar atau tidak sadar mempromosikan kurang bangganya kepada masyarakat. Ungkapan "cukuplah saya sebagai guru" sering masih mendengar dari mulut guru. Ungkapan ini lalu

---

<sup>2</sup> Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Cipta Karya Nusa, Yogyakarta, 1998, hal. 97

<sup>3</sup> Ulul Albab, Vol.5 No. 1 Th 2004, UIN Malang, hlm.127

diterjemahkan sebagai profesi yang kurang menjanjikan masa depan yang kurang cerah. Tantangan-tantangan yang harus disambut, jika ingin mempromosikan jabatan guru. Dengan perkataan lain, hakikat keprofesionalan jabatan guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan / pekerjaan profesional, meskipun pernyataan itu dikeluarkan dalam bentuk peraturan resmi. Sebaliknya, status profesional hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang. Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem diatas, pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Pada hakikatnya, standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>4</sup> Guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana diisyaratkan dalam kompetensi guru, Sedangkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesional, diharapkan agar guru sebagai tenaga profesional dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru.

---

<sup>4</sup>.ibid hal.17

Begitu juga dengan guru yang mengajar di MTs Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan, yang merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat guna tercipta peningkatan Mutu pendidikan Nasional Oleh karena itu penulis mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul Efektifitas guru tersertifikasi dalam memajukan mutu pembelajaran di MTs Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Fihch Dan Crunkilton (1979: 222) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi cukup tegas, ketrampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melakukan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan (*link*) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Untuk itu, kurikulum menuntut untuk kerjasama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah (Mulyasa, 2003: 38).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Ketepatan perencanaan pembelajaran guru sertifikasi dalam memajukan mutu pembelajaran di Mts Hidayatun nasyi'in Pasrepan Pasuruan.
2. Bagaimana Ketepatan metode Guru bersertifikasi dalam meningkatkan Mutu pembelajaran di MTs Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan.
3. Apa faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai guru tersertifikasi di MTs Hidayatunnasyi'in pasrepan Pasuruan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kinerja apa saja yang dilakukan oleh Guru bersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs.Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan.
2. Untuk mengetahui Ketepatan metode guru bersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai guru tersertifikasi di MTs Hidayatunnasyi'in pasrepan Pasuruan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN Maliki hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Mengingat keterbatasan peneliti, baik terbatasnya waktu tenaga maupun biaya, maka penulis fokuskan permasalahan ini pada profesionalitas guru bersertifikasi dalam memajukan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Usaha-usaha Guru bersertifikasi dalam perencanaan pembelajaran pada murid di MTs Hidayatunnasyi'in Pasrepan pasuruan.
2. Usaha-usaha Guru sertifikasi dalam melaksanakan unsur-unsur pembelajaran guna meningkatkan mutu siswa di MTs Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan.
3. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai guru tersertifikasi di MTs Hidayatunnasyi'in pasrepan Pasuruan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Definisi guru adalah “orang yang mata pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar” guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing<sup>1</sup> seperti yang di kutip A. Malik Fadjar “guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti”

Untuk menjadi guru di perlukan syarat-syarat tertentu, apalagi menjadi guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan<sup>2</sup> guru sebagai salah satu komponen salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept* pengetahuan dan ketrampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan

---

10. A. Malik Fadjar, *Visi pembaruan pendidikan Islam*. Jakarta. 1998. hlm. 211

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Op, cit.* hlm. 5

adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.<sup>3</sup>

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara guru dan peserta didik, adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan tumbuh karena kemampuan guru menampakkan kebulatan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang dimilikinya, sehingga relasi kewibawaan itu menjadi katalisator peserta didik mencapai kepribadianya sebagai manusia secara utuh atau bulat.

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan. Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan pembaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya sekarang. Status yang demikian itu, telah dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai oleh pendidikan. Dalam pendidikan peran guru tidak dapat dilepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan masyarakat mencapai sesuatu yang ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai pembaruan yang telah ditentukan itu mustahil tanpa perubahan reformasi, untuk melakukan perubahan perlu ada pendidikan dan proses pendidikan tidak berjalan dengan

---

<sup>3</sup> Burhanuddin, *profesi keguruan* (Malang :IKIP Malang ,1995), hlm20

sendirinya akan tetapi perlu diarahkan. Disinilah peran dan fungsi guru sebagai agen pembaruan.

Hasil belajar memang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kemampuan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Namun terlepas dari itu semua bahwa hasil belajar merupakan tanggung jawab guru. Kegagalan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah kegagalan guru. Guru pada hakekatnya berhadapan dengan peserta didik calon guru. Guru yang mendidik calon guru mempunyai tugas dan tanggung jawab lebih besar lagi. Karena penampilannya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didik dikemudian hari. Guru yang mendidik calon guru tidak cukup mempunyai teori tentang pengelolaan proses belajar mengajar, akan tetapi mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilan segala yang diperlukan bagi kemampuan guru. Taraf belajar yang paling sederhana: oleh karena itu bahaya paling besar ialah apabila peserta didik calon guru mencontoh perilaku dan penampilan guru yang tidak benar. Sebaliknya guru yang peserta didiknya calon guru dapat memberikan contoh yang benar, maka pendidikan peserta didik calon guru boleh dikatakan sebgiaan berhasil, Guru sebagai pendidik dan kelompok profesi perlu menghayati dan menjunjung tinggi kode etik. Kode etik profesional sebagai penjabaran nilai-nilai masyarakat secara keseluruhan, yang olehnya akan dilestarikan, wajib pula dihormati sebagaimana mestinya keterlibatan guru dalam pendidikan dan dalam relasi masyarakat adalah keterlibatan menyeluruh.

## 2. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas adalah aktiivitas dan kewajiban yang harus dipperformansikan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Sedang fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Jadi tugas dan fungsi guru yaitu segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipperformansikan oleh guru dalam perannya sebagai guru.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1<sup>4</sup>, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut ini merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru adalah pendidik, pembimbing dan pelatih.

### 2.1 Guru sebagai Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesioanal yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

---

<sup>4</sup>Mujtahid M.ag *pengembangan profesi guru* Malang,2011 hlm.59

Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang, atau sekelompok orang. Atau dalam bahasa yang lain, kata Buchori, suatu peristiwa yang dampaknya adalah berkembangnya pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang, atau sekelompok orang.

Dengan mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Muchtar Buchori di atas, maka menurut Anwar Jasin bahwa dalam ilmu kependidikan dinyatakan bahwa guru, pertama-tama adalah sebagai pendidik. Keberadaan guru di sekolah ada hakekatnya berperan sebagai pengganti orang tua, *in loco parentis*, bagi para siswanya. Ia menjadi tokoh panutan (identifikasi) bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain;

*pertama*, penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuatsesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan murid-muridnya.

*Kedua*, berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan oleh murid-muridnya.

*Ketiga*, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan (independent judgement). Dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya, oleh karena tugas guru memang harus demikian. Ia tidak dan tidak perlu menunggu petunjuk dari pemimpin dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas sehari-hari. Seorang guru yang profesional harus dapat secara cepat dan tepat mengambil keputusan dan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas.

*Keempat*, berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. Hanya dengan cara demikian, ia dihormati dan dapat mengharapkan kepatuhan murid-murid terhadap pelaksanaan peraturan dan tata tertib kelas dan sekolahnya. *Kelima*, berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan guru bukan sekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi sebagai pengabdian kepada Tuhan, masyarakat dan bangsa serta kemanusiaan.

Kelima sifat di atas adalah kualitas intrinsik pribadi yang perlu ada pada seorang pendidik, yang berlaku pada siapa saja yang ingin disebut pendidik (dalam proses pendidikan formal, informal, dan nonformal). Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi guru sebagai tenaga pendidik di lembaga-lembaga formal (sekolah/ madrasah) antara lain:

- a) Penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada suatu jenis dan jenjang pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang mempunyai wewenang atau diberi kewenangan mengajar.
- b) Seorang guru sebagai tenaga pendidik harus seorang pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berwawasan Pancasila dan UUD 1945.
- c) Seorang guru sebagai pendidik harus memenuhi persyaratan kualifikasi sebagai tenaga pengajar pada satuan atau jenjang pendidikan di mana ia bertugas, misalnya pendidikan sekolah dasar atau pendidikan menengah.

## **2.2 Guru sebagai Pengajar**

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung di atas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang pengajar.

Sejalan dengan amanah Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2 bahwa seorang guru berkewajiban:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;

- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c) Memberiteladan dan nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut ketentuan tersebut, hanya calon guru dan para guru yang memiliki (memenuhi) kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar (melalui surat pengangkatan seorang sebagai tenaga pengajar pada satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang). Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar.

### **2.3 Guru sebagai pelatih**

Guru harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan ketrampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai ketrampilan, peserta didik harus banyak mengalami latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mahir dalam berbagai ketrampilan, kematangan, dan keahlian yang di butuhkan, kegiatan mendidik atau mengajar sudah barang tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan. Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan yang simultan dan berkelanjutan, tanpa sebuah latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis, karena itu guru harus memiliki ketrampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir. Berdasarkan tujuan kurikulum tingkat satuan

pendidikan guru harus memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap materi pelajaran. Implikasinya yaitu, guru berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing<sup>5</sup>

kegiatan melatih selain memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga memperhatikan tingkat pendidikan individual siswa lingkungan dan tujuan dan visi-misi lembaga pendidikan. Tugas inilah yang mengharuskan para guru untuk banyak tahu, dan peka terhadap perubahan yang ada, melatih siswa berarti memerlukan suplai “energi” yang bergizi, strategi yang menarik dan bermanfaat pada mereka. Penguatan peran guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun sistem pembelajaran yang bermutu, juga memberdayakan siswa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal, siswa memperoleh

pengalaman baru dari sebuah proses pembelajaran yang disajikan di dalam lembaga pendidikan (sekolah). Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi, guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan ketrampilan hidup. Guru memberikan sebanyak mungkin pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan, pada aspek ini guru membuka peluang para siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-

---

<sup>5</sup> Mujtahid M. Ag., *pengembangan profesi guru*, Malang, 2011 hlm. 50

banyaknya, khususnya untuk mempraktikkan berbagai jenis ketrampilan yang mereka butuhkan.

### 3. Sertifikasi Guru

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen di jelaskan pada bab 4 pasal 8, dinyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup> Selanjutnya, pada pasal 10, diterangkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi, berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang tersebut telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang di selenggarakan oleh lembaga sertifikasi, dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.<sup>7</sup>

National Commission on Educational Services (NCES), memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure whereby the state evaluates an reviews a theacher condidate's credentials and provides him or her a license to teach.* Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan ijin dan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.60

15. Dr E. Mulyasa M.Pd, *standar kompetensi dan sertifikasi Guru*, Bandung, 2009

kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan swasta bervariasi, baik dikalangan pegguruan tinggi negeri atau swasta.

Upaya menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi, diperlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru itu menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistem sertifikasi. Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa sesuatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Wibowo (2004), mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut,

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan

- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

Menurut Anwar Jasin untuk mengukur kemampuan kualifikasi guru dapat ditilik dari tiga hal. *Pertama*, memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik. Kualitas seperti ini tercermin dari diri pendidik. Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh jiwa pendidik antara lain<sup>8</sup>:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kepribadian dewasa, terutama dalam melaksanakan fungsi, sebagai orang tua, *in loco parantis*, bagi murid-muridnya
- 3) Mandiri (*independen judgement*) terutama dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengelolaan kelas
- 4) Penuh rasa tanggung jawab, mengetahui fungsi, tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik guru dan pelatih, serta mampu memutuskan sesuatu dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, tidak menyalahkan pihak orang lain dalam memikul

---

16. jasin,anwar. *Pengembangan profesionalismeguru dalam rangka peningkatan mutu sumberdaya manusia*. Jakarta.1997.

konskuensi dari keputusannya terutama yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengelolaan kelas

- 5) Berwibawa, mempunyai kelebihan terhadap para siswanya terutama penguasaan materi pelajaran dan keterampilan mengerjakan sesuatu dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas
- 6) Berdisiplin, mematuhi ketentuan peraturan atau tata tertib sekolah dan kelas
- 7) Berdedikasi, memperlihatkan ketekunan dalam melaksanakan tugas membimbing, mengajar dan melatih para siswanya, sebagai pengabdian atau ibadah.

Melengkapi uraian di atas, Jalal (2001: 221-225); dan Tilaar (2003: 382-391), mengungkapkan bahwa proses sertifikasi guru menuju profesionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan kenaikan kesejahteraan guru, sistem rekrutmen guru, pembinaan dan peningkatan karir guru.

- 1) Kesejahteraan guru dapat diukur dari gaji dan intensitas yang diperoleh. Gaji guru di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Rendahnya kesejahteraan guru bisa mempengaruhi kinerja guru, semangat pengabdian, dan upaya mengembangkan profesionalismenya. Kenaikan gaji dilakukan bersamaan dengan perbaikan pada aspek-aspek kesejahteraan lain yaitu prosedur kenaikan pangkat, jaminan rasa aman, kondisi kerja, kepastian karir, penghargaan terhadap tugas atau peran keguruan (Jalal, 2001:221). Kesejahteraan guru sebaiknya selain berasal

dari pemerintah pusat, juga didukung oleh pemerintah daerah serta partisipasi masyarakat dan dunia usaha.

- 2) Tunjangan fungsional yang merupakan insentif bagi guru sebaiknya diberikan dengan mempertimbangkan: 1. Kesulitan tempat bertugas, 2. Kemampuan, keterampilan, dan kreativitas guru, 3. Fungsi, tugas, dan peran guru di sekolah, 4. Presentasi guru dalam mengajar, menyiapkan bahan ajar menulis, meneliti, dan membimbing, serta berhubungan dengan stakeholder. Dalam hal ini, guru perlu diberikan kesempatan bersaing untuk memperoleh penghargaan berbentuk insentif.
- 3) Sistem rekrutmen guru dan penempatannya memerlukan kewajiban yang telah meningkatkan banyak calon guru yang sering memiliki tugas di tempat yang diinginkan. Ada kasus, guru yang ditempatkan di desa tertentu tidak pernah muncul, atau kalau datang bertugas selalu berhalangan hadir, yang akhirnya dipindahkan ke tempat yang diinginkannya. Untuk menghilangkan masalah seperti itu, maka dalam rekrutmen dan penemp perlu dipertimbangkan beberapa hal berikut:
  - a) Asal tempat calon guru
  - b) Memperketat persyaratan calon guru yang diangkat dengan melihat hasil pendidikan dan seleksi
  - c) Menetapkan batas waktu tugas untuk bisa mengajukan mutasi atau pindah
  - d) Memberikan insentif dan jaminan lain bagi calon guru yang ditempatkan di daerah terpencil

- e) Memperkuat disiplin di tempat tugas dan menerapkan sanksi bagi yang melanggar
  - f) Memintakan partisipasi dan tanggung jawab masyarakat untuk menjamin kesejahteraan, tempat tinggal, keamanan, kesejahteraan guru, terutama guru yang berasal dari daerah lain
  - g) Untuk mengisi kekurangan guru di SD, SLTP, atau SLTA jauh dari kota sebaiknya, memberdayakan lulusan yang ada di tempat itu dengan legitimasi dari pemerintah daerah. Mereka yang bukan berasal dari LPTK dapat mengambil akta mengajar atau program PGSD.
- 4) Pendidikan dan pembinaan tenaga guru dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan, dan pendidikan akta mengajar.
- a) Pembinaan calon guru melalui pendidikan prajabatan memerlukan pertimbangan sebagai berikut
1. Peningkatan mutu pelayanan akademik pada LPTK yang meliputi sarana prasarana dan SDM-nya
  2. Seleksi calon yang ketat dalam hal intelegensi, latar belakang, sifat dan sikap pribadi
  3. Pendidikan guru yang dapat menjamin mutu penguasaan ilmu-ilmu pendidikan, keguruan, psikologi, dan ilmubidang khusus yang menjadi spesialisasinya, serta penguasaan praktek mengajar

4. Calon guru harus pula menguasai ilmu dan keterampilan meneliti, menulis, membaca, sosial, budaya, dan bahasa Indonesia yang baik dan benar
  5. Untuk mampu mengikuti perkembangan maka calon guru harus terampil menggunakan komputer, mengelola perpustakaan, olahraga dan kesenian
  6. Calon guru minimal satu tahun mengalami hidup dalam asrama untuk membina pemahaman kerja sama, sikap hidup bersama, dan terutama mampu menyelami dan menghargai sifat dan watak yang berbeda-beda.
- b) Pembinaan melalui program dalam jabatan biasanya diberikan oleh lembaga-lembaga pelatihan yang dilaksanakan oleh diknas, pemerintahan daerah, organisasi profesi (PGRI), kelompok masyarakat, juga oleh pihak luar negeri. Untuk membina karir guru melalui pelatihan dalam jabatan ini perlu dikembangkan:
1. Program yang tidak mengganggu tugas guru
  2. Pelatihan-pelatihan jangka pendek yang baik dan praktis mengenai metode, manajemen sekolah, dan kepemimpinan, pengembangan bidang ilmu, keterampilan baru yang perlu dikuasai guru, penelitian dan penulisan
  3. Sebaiknya setiap enam bulan atau satu tahun diadakan evaluasi kinerja guru, dan hasil evaluasi itu ditindak dengan menerapkan peningkatan mutu berbasis sekolah
  4. Setiap kegiatan peningkatan mutu selayaknya mendapat dukungan dana dari pusat, daerah, dan stakeholder. Oleh sebab

itu, perlu digalakan program pembinaan dalam jabatan yang kontinyu baik di sekolahan, di luar sekolah, antarsekolah, antar bidang studi, dan dalam bidang studi

5. Khusus pembinaan peningkatan guru SD melalui PGSD yang belajar jarak jauh perlu ada biaya dari pusat dan daerah
- c) Pembinaan tenaga guru melalui akta mengajar bagi bagi lulusan diploma dan sarjana non keguruan. Dalam hal ini perlu dilakukan seleksi sebelum mereka mengikuti akta mengajar, sehingga profesi guru bukan tempat pelarian untuk mencari kerja.
- d) Pengembangan karir guru terkait dengan profesionalisme dan daya tarik jabatan guru memerlukan kebijakan sebagai berikut:
  - 1) Menumbuhkembangkan kesadaran guru terhadap kode etik sebagai guru yang profesional, serta mencintai tugasnya, dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya
  - 2) Menyederhanakan prosedur dan penilaian kenaikan jabatan fungsional guru, sedapat mungkin masyarakat dapat dimintai pendapatnya, agar hasilnya lebih objektif
  - 3) Bebas yang tidak terkait dengan fungsi dan tugas guru sebaiknya dihilangkan, karena akan mengganggu perhatian guru pada tugas pokoknya
  - 4) Pengangkatan kepala sekolah perlu dilakukan melalui seleksi yang ketat dan adil, mempertimbangkan latar belakang mental

dan prestasi kerja, serta melibatkan orang tua murid dan masyarakat yang bergabung dalam komite sekolah/madrasah

- 5) Pengawasan kepada semua jenjang pendidikan harus dilaksanakan secara teratur, terkendali, dan terus menerus dengan menggunakan paradigma penilaian yang akademik. Tenaga pengawas sebaiknya orang yang khusus dipersiapkan melalui sistem pendidikan/pelatihan yang intensif.

Sertifikasi guru dikenakan baik pada calon guru lulusan LPTK, maupun yang berasal dari perguruan tinggi non kependidikan (bidang ilmu) tertentu yang ingin memilih guru sebagai profesi. Lulusan dari jenis perguruan tinggi non kependidikan, sebelum mengikuti ujian sertifikasi dipersyaratkan mengikuti fungsi penjamin guru dapat dilakukan dengan baik, guru yang sudah bekerja pada interval waktu tertentu (10-15 tahun), dipersyaratkan mengikuti program resertifikasi.

Prinsip uji kompetensi guru diselenggarakan secara komprehensif, terbuka, kooperatif, bertahap, dan mutakhir (Depdiknas, 2004). Komprehensif maksudnya adalah bahwa penyelenggaraan uji kompetensi perlu dilakukan secara utuh, mencakup ranah dan standar yang berlaku pada masing-masing bidang study. Terbuka adalah uji kompetensi yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan profesi, materi uji, proses dan waktu pelaksanaan ujian. Kooperatif adalah terbukanya kerja sama, baik antara lembaga penyelenggaraan uji kompetensi dan lembaga yang melakukan pembentuk kemampuan maupun antara lembaga uji kompetensi dan lembaga lain yang mempunyai

fasilitas untuk uji unjuk kerja terkait. Bertahap adalah bahwa peserta dapat menempuh uji kompetensi secara bagian demi bagian sesuai kesiapannya. Mutakhir adalah bahwa peserta yang telah mendapat sertifikat kompetensi harus mengikuti ujian kompetensi baru apabila tidak melaksanakan tugas dalam bidangnya minimal 10 tahun atau adanya tuntutan kinerja baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan tuntutan dunia kerja.

#### 4. Kinerja Guru Tersertifikasi

##### 1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja adalah terjemahan dari kata performance yang didefinisikan sebagai hasil tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria tertentu yang ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama<sup>9</sup>.

Begitu juga Samsudin<sup>10</sup> memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan dengan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dipertegas oleh Nawawi yang menyatakan bahwa kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan yang bertujuan.

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung diamati oleh orang lain.

---

<sup>9</sup> Rivai & Basri .*Memimpin Manusia* Jakarta : Gramedia 1991 hlm.14

<sup>10</sup> Samsudin,Sadili, *Manajemen Sumber Daya*. Bandung,Pustaka setia.hlm.159

Di pihak lain, Gibson dan Hersey mendefinisikan kinerja sebagai tingkat keberhasilan yang dinyatakan dengan fungsi dari motivasi dan kemampuan. Sedangkan, Mulyasa<sup>11</sup> mendefinisikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kinerja yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja.

Evaluasi kinerja (*performance evaluation*) juga dikenal dengan penilaian kinerja (*performance appraisal*) yaitu suatu aktivitas untuk menentukan keberhasilan pegawai dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan hasil yang baik. Untuk memudahkan penilaian kinerja diperlukan indikator-indikator kinerja yang jelas. Rivai dan Basri menjelaskan faktor-faktor yang menandai kinerja seseorang, antara lain: a). kebutuhan yang ingin dibuat, b). tujuan khusus, c). kemampuan, d). komitmen, e). perhatian pada setiap kegiatan, f). usaha, g). ketaatan, h). kesediaan untuk berkorban, i). memiliki standar yang jelas.

Formulasi kinerja tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil interaksi antara kemampuan, motivasi dan kesempatan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu maka seseorang harus memiliki tingkat kesediaan dan kemampuan yang mendukung penyelesaian pekerjaan tersebut.

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *Kinerja Guru dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta, hlm. 136

## 2. efektifitas dalam Melaksanakan Tugas

Kesediaan seseorang untuk mengerjakan sesuatu tidaklah efektif tanpa didukung oleh pemahaman yang jelas tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan demikian, aspek kemampuan dan kesediaan seseorang secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

Dalam implementasi penyelesaian tugas, seseorang tidak sekedar memerlukan motivasi, tetapi lebih menuntut komitmen seseorang dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Komitmen berkaitan dengan kesediaan, kepedulian, ketertarikan atas sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

Oleh karena itu, komitmen menjalankan tugas dinyatakan sebagai salah satu kemampuan yang digunakan untuk mengukur kinerja guru. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja seseorang terhadap pekerjaan tertentu dalam kurun waktu tertentu dapat diukur berdasarkan kemampuan dan komitmen dalam menjalankan tugas. Kemampuan yang terkait dengantugas guru adalah penguasaan dan kemampuan mengelola proses pembelajaran.

Dengan demikian kinerja lebih berkonotasi pada sejauh mana seseorang melakukan aktifitas baik yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasainya atau dengan kata lain kinerja sebagai perilaku lebih banyak dimotori dan koordinasikan oleh sejumlah

pengetahuan maupun informasi yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan tugasnya.

Menurut Sanjaya kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut Brown dalam Sardiman menjelaskan tugas dan peranan guru, antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

### **5. Mutu pembelajaran**

Pembelajaran sebagai wujud dari kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkatan kebutuhan, minat, bakat dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai.

Menurut Silverius<sup>12</sup> guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan.

---

<sup>12</sup> silverius,Suke. *Guru pahlawan yang dipahlawankan dalam persebaran guru menurut kebutuhan sekolah,dalam selintas Pendidikan Indonesai* awal tahun 2003 Jakarta :Depdiknas.2003.hlm97

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa , faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya.

Syafaruddin dan Nasution guru profesional yang bertugas mengajar di sekolah memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Sedangkan Nurdin menjelaskan seorang guru profesional harus memahami apa yang diajarkannya dan menguasai bagaimana mengajarkannya.

a. Kompetensi Mutu Pembelajaran

Pembelajaran menurut Hudoyo<sup>13</sup> menjelaskan bahwa tugas guru sebagai pelaksana kurikulum harus memahami empat pertanyaan kurikulum, yaitu mengapa, apa, bagaimana dan kepada siapa topik-topik harus diajarkan. Pertanyaan pertama, mengapa topik-topik harus diajarkan, pertanyaan kedua, apa yang diajarkan, berkaitan dengan penguasaan guru terhadap bahan ajar yang akan diajarkan, pertanyaan ketiga, bagaimana mengajarkan, berkaitan dengan penguasaan guru tentang strategi pembelajaran, dan pertanyaan keempat, kepada siapa bahan ajar diajarkan berkaitan dengan pemahaman guru tentang karakteristik siswa yang belajar.

---

<sup>13</sup> Hudoyo,H *Pengembangan kurikulum Matematika & Pelaksanaannya*, Surabaya 1979 hlm.25

Uraian teoritis di atas memberikan arahan bahwa tugas guru dalam pembelajaran menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajar bahan ajar yang menjadi pilihan. Pemilihan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran oleh guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku.

Agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cemat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kepada para siswanya. Oleh karena itu, penguasaan bahan ajar merupakan syarat esensial bagi guru. Hal ini penting dalam pembelajaran setelah guru menguasai bahan ajar adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Upaya guru yang akan diajarkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru tersebut ada dorongan dan tekad yang kuat (komitmen) untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas. Berikut ini secara berturut-turut ketiga indikator tersebut dibahas secara teoretik.

Harsey menyatakan bahwa syarat pertama agar berhasil dalam mengajar ialah menguasai betul dengan cerman dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Nurdin bahwa penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan adalah mutlak dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru.

Sedangkan Woolfolk menjelaskan bahwa pengetahuan bahan ajar oleh guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar guru berhasil dalam kegiatan pembelajaran, maka seseorang guru harus menguasai bahan ajar yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini dipertegas oleh Hudoyo bahwa penguasaan, bidang studi (bahan ajar), oleh guru sangat membantunya dalam mengajar, sebab mengajar adalah suatu proses mengkomunikasikan pengetahuan kepada peserta didik.

Dengan demikian, kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat tergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya bahan ajarnya.

Penguasaan bidang studi oleh guru akan tampak pada perilaku nyata ketika ia mengajar. Penguasaan itu akan tampak pada kemampuan guru dalam menjelaskan, mengorganisasikan bahan ajar, dan sikap guru. Semakin baik

penguasaan bahan ajar oleh guru, maka sikap guru dalam menjelaskan dan mengorganisasikan bahan ajar juga semakin baik. Dengan demikian kinerja guru, salah satunya dipengaruhi oleh penguasaan bahan ajar.

Guru yang kurang mantap dalam penguasaan bidang studi atau kurang yakin apa yang dikuasainya akan hilang kepercayaan diri bila berada dalam kelas, selalu ragu-ragu dan tidak dapat memberikan jawaban yang tepat dan tuntas atas pertanyaan peserta didik. Hal ini akan berakibat kurang baik dalam mengajarkan bahan ajar, sebab akan merendahkan mutu pembelajaran dan dapat menimbulkan kesulitan pemahaman peserta didik. Lebih dari itu, guru tidak dapat menguasai bidang studi yang akan diremehkan oleh peserta didik.

Untuk dapat menguasai bahan ajar dengan mudah, guru perlu memperbanyak membaca, mendalami, dan mengkaji bahan ajar yang ada dalam buku teks atau buku pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru, salah satunya dipengaruhi oleh penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan. Penguasaan bahan ajar oleh guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan sejumlah fakta, konsep, prinsip dan keterampilan untuk menyelesaikan dan memecah soal-soal atau masalah yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang diajarkan.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan pengertian kemampuan mengelola pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, maka salah satu tugas guru adalah mengupayakan dan memperdayakan semua aspek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran dan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat

berjalan dengan efektif. Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Usman bahwa pengelola pembelajara terkait dengan upaya guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung , mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang harus mereka capai.

b. Standar mutu Pembelajaran

Kondisi pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran merupakan upaya guru dalam mengelola pembelajarann berlangsung dengan dimensi:

- a) Menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Membina hubungan yang positif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Upaya guru menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran meliputi indikator:

- a) Menunjukkan sikap tanggap
- b) Memberikan perhatian dan petunjuk yang jelas

- c) Menegur atau memberi ganjaran
- d) Memberi penguatan
- e) Mengatur ruang belajar sesuai kondisi kelas.

Upaya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi indikator:

- a) Membuka pembelajaran
- b) Melaksanakan pembelajaran
- c) Melakukan penilaian dan tindak lanjutnya terhadap kegiatan pembelajaran
- d) Menutup pembelajaran.

## **6. Kinerja Guru**

### **1. Melakukan Bimbingan kepada Siswa**

Kemajuan pendidikan disuatu sekolah salah satu diantaranya dapat dilihat dari keberhasilansiswa-siswanya meraih prestasi diberbagai bidang study dan berbagai perlombaan. Ada beberapa hal yang dilakukanguru dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, antara lain:

#### **a) Bimbingan Belajar Terprogram**

Bimbingan belajar terprogram merupakan bagian dari pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, prestasi, kondisi dan perkembangan siswa dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Bimbingan terprogram diantaranya tentang aspek kemampuan belajar, dimana guru dapat terlibat sebagai pemandu bidang study atau dalam

bimbingan siswa sesuai dengan kompetensi masing-masing dalam persiapan menghadapi lomba siswa berprestasi.

b) Bimbingan Belajar Kelompok

Menurut pakar pendidikan di Indonesia Rohman<sup>14</sup> mengemukakan peran yang harus dilaksanakan oleh guru diantaranya melaksanakan bimbingan kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas. Perlu diingat, sekalipun guru berhadapan dengan sejumlah siswa, namun secara individual sebab kelompok hanya wahana atau situasi sosial yang diciptakan oleh guru untuk membantu individu-individu yang menjadi anggota kelompok.

c) Bimbingan Individu

Bimbingan individu merupakan bagian dari upaya pendidikan yang dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Crow and Crow (1960) mengemukakan harus diyakini bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinyasehingga ia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan sosialnya.

d) Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan affektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan<sup>15</sup> motivasi merupakan bagian dari belajar. Motivasi yang sangat menentukan prestasi belajar siswa adalah motivasi siswa itu sendiri untuk berprestasi yang

---

<sup>14</sup> Rohman Notowidjaya, *Dunia Pendidikan di Indonesia*, 1984, Jakarta hlm.55

<sup>15</sup> <http://www.Wasti> Sumanto, ad.se.nd 1998. (di akses pada tanggal 30 maret 2010 ).

tinggi dalam dirinya sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi dalam tetapi prestasi belajar yang dicapai rendah, akibat intelektual yang dimilikinya kurang atau tidak berfungsi secara optimal. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Yang menjadi tekanan utama kepada siswa untuk berprestasi adalah adanya motivasi yang tinggi dari siswa itu sendiri untuk berprestasi. Hal ini merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar yang dihadapinya dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri. Disamping itu pemberian hadiah, pujian dan perhatian khusus untuk siswa berprestasi sangat penting untuk memacu semangat mereka agar belajarnya lebih giat lagi.

e) Bimbingan terpadu

Guru mengajar di kelas rendah 1, 11, 111 maupun kelas tinggi 1V, V, VI samasama berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, pertama masing-masing guru melakukan bimbingan di kelasnya masing-masing sehingga siswa yang berprestasi di kelas 111 dapat dilanjutkan pembimbingannya oleh guru kelas 1V, begitupun siswa yang duduk di kelas 1V dilanjutkan oleh guru kelas V. Sehingga guru kelas V tidak akan merasa kekurangan waktu untuk melakukan pembimbingan, dengan waktu satu setengah semester, karena pembelajaran dilakukan dengan secara

kesinambungan kontinue, baik guru yang mengajar di kelas rendah, maupun kelas tinggi, sehingga apabila menemukan siswa yang berprestasi diantara temannya, namun masih dinyatakan kurang. Hal ini dapat diantisipasi sedini mungkin, dengan menerapkan bimbingan terpadu maka hasilnya akan lebih baik, karena bagaimanapun prestasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor guru.

## 2. Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Sebelum membicarakan pengertian prestasi, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selaku mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang merupakan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perbuatan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Winkel mengemukakan dalam belajar adalah “suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan “. Kemudian Hamalik mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian dari keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.<sup>1</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau keseluruhan obyek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah di MTs Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan dapat dikatakan profesional dalam kontribusinya bagi siswa-siswa yang belajar disana.

#### B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>2</sup>

Yang dimaksud observasi dalam kegiatan adalah pengamatan langsung dengan melihat, mengamati sendiri, kegiatan, keadaan sarana dan prasarana, guru dalam proses belajar mengajar, mencatat perilaku dan kesediaan sesuai dengan yang sebenarnya. Observasi ini untuk memperoleh data tentang kegiatan, keadaan sarana dan prasarana dan keadaan guru dalam proses belajar mengajar, begitu juga keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet 1 Gajahmada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 141

<sup>2</sup> Cholil Nurbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 70

## 2. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>3</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tetap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru. Dan pada dasarnya ada beberapa jenis interview bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang disajikan dalam interview. Yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah :

- Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.
- Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bisa membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyangkut sejarah berdirinya MTs Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan, keadaan pengajar, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan penggunaan GBPP serta persiapan mengajar. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

## 3. Metode Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data mengenai hal atau variable tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda, tulisan, buku keadaan guru, murid. Dan lain-lain.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 83

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip menganalisa data yang telah didokumentasikan di MTs. Metode ini di Hidayatunysi'in Pasrepan Pasuruan gunakan untuk memperoleh data tentang: struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas dari 25 orang guru 12 guru yang telah tersertifikasi di MTs Hidayatunasyi'in Pasrepan Pasuruan, jumlah pegawainya, jumlah siswanya, kurikulum yang digunakan, keadaan sumber dana, keadaan sarana dan prasarana.

### 3. Teknik Analisis Data

Mengenai analisis data ini, dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan-urutan dan mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar.<sup>5</sup>

Setelah data diperoleh disusun, tahap berikutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang metode lazim digunakan dalam penelitian eksploratif yaitu metode deskriptif. Interpretasi ini dimaksud untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif

Dalam menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, op .cit, hlm.135

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 1991. hlm.103

oleh peneliti adalah ada tiga yaitu: pertama triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawasan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

### **C. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Mts Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan. Dibawah ini kami cantumkan sekilas tentang Mts Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan.

Nama sekolah : Mts Hidayatunnasyi'in Pasrepan  
Alamat Sekolah : Jalan Raya Bromo No.35  
Telephone : 0343  
Desa/Kelurahan : Pasrepan  
Kecamatan : Pasrepan  
Kabupaten/Kota : Kab.Pasuruan  
Propinsi : Jawa Timur

#### **D. Informan Penelitian**

Informan peneliti adalah orang yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk salah satu komponen pengumpulan data yang diperlukan. Adapun informan yang dipilih peneliti pada penelitian kali ini adalah

1. Kepala sekolah dipilih karena masalah pengembangan kompetensi profesional guru ini salah satu bidang keguruan di lembaga sekolah
2. Sebagian 14 Guru yang tersertifikasi dari 25 guru yang ada dipilih karena data-data kegiatan yang berhubungan dengan mutu pembelajaran.
3. Guru sertifikasi dipilih karena untuk mengadakan wawancara tentang pengembangan kompetensi profesional guru itu sendiri.
4. Siswa dipilih karena untuk mengadakan wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain<sup>6</sup>.

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh data yang berkaitan dalam sejauh mana pengembangan kompetensi profesional guru sertifikasi dalam meningkatkan mutu belajar siswa dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari lembaga Mts Hidayatunnasyi' in Pasrepan Pasuruan.

---

<sup>6</sup> Lexy j.moleong.*op.cit*.hlm.157

Selain data-data di atas dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, artikel, atau jurnal-jurnal pendidikan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional guru sertifikasi dalam peningkatan mutu pembelajaran.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada<sup>7</sup>. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang mun/cul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya atau dengan perkataan yang lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

Analisis deskriptif membatasi generalisasinya pada kelompok individu tertentu yang di observasi. Tidak ada kesimpulan yang diperluas sehingga berlaku bagi kelompok lain. Dengan demikian kesamaan yang mungkin ada antara kelompok yang di observasi dengan kelompok yang di luarnya, tidak dapat dijadikan pegangan<sup>8</sup>. Data deskriptif menggambarkan suatu kelompok dan hanya berlaku untuk kelompok itu

---

<sup>7</sup> Winarno Surachmad, *pengantar penelitian ilmu dasar metodik* Bandung, 1999 hlm 139

<sup>8</sup> Sanapiyah Faissal, *metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, hlm 253

sendiri. Banyak penelitian yang menggunakan analisis deskriptif dan memberikan informasi yang berharga mengenai sifat-sifat suatu kelompok individu tertentu.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah.

Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan guru tersertifikasi dan guru-guru yang lain dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian data tersebut, peneliti memburu berita.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
  - a. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
  - b. Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
  - c. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul.
  - d. Menuliskan memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji
  - e. Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

3. Setelah proses pengumpulan data selesai,peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif,yaitu sesuai dengan penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b. \mengidentifikasi masalah dengan memeriksa yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- c. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin)membuat komparasi

Sedangkan analisi data dalam penelitian kualitatif yang dijelaskan dalam bukunya sanapiah ada 5 yaitu:

#### 1. Analisis Domain

Analisis domain biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran/pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup disuatu fokus/pokok permasalahan yang tengah diteliti.

#### 2. Analisis Taksonomi

Analisis lebih lanjut yang lebih rinci dan mendalam untuk penelaahan yang lebih mendalam lagi. Pada analisis ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domonan tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena yang menjadi sasaran semula penelitian.

#### 3. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial yang diorganisasikan bukanlah kesamaan elemen dalam domain melainkan kontras antar elemen domain yang diperoleh melalui observasi dan atau wawancara terseleksi.

#### 4. Analisis Tema Cultural

Analisis tema atau *Discovering Cultural Themes* merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada.

#### 5. Analisis Komporasi Konstan

Analisis ini mengembangkan teori atas dasar data yang dikumpulkan. Dalam pendekatan teori ini, peneliti mengkonsentrasikan dirinya pada deskripsi yang rinci tentang sifat atau ciri dari data yang dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pertanyaan-pertanyaan teoritis yang lebih umum.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari tiga tahap tersebut, untuk mengecek keabsahan data banyak terjadi pada penyaringan data. Oleh sebab itu, jika ada data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>9</sup> kreadibilitasannya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

*Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih

---

<sup>9</sup> Lexy J.Moleong, *op.cit*, hlm.172

mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional guru sertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa Mts Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan.

*Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pengembangan kompetensi profesional guru sertifikasi dalam meningkatkan aspek mutu pembelajaran siswa dengan wawancara oleh beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru sertifikasi, beberapa guru.

*Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan reka-rekan sejawat.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. tahap Pra Lapangan**

menyusun proposal penelitian .proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

#### **a. Pengumpulan data**

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah
- 2) Meminta data dari guru sertifikasi
- 3) Meminta dokumentasi waka kesiswaan
- 4) Wawancara dengan beberapa staf pengajar
- 5) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- 6) Menelaah teori yang relevan

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk skripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi objek penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs. Hidayatun Nasyiin Pasrepan

MTs. Hidayatun Nasyiin Kecamatan Pasrepan pada tanggal 14 Februari 1982 dengan nama MMP yaitu singkatan dari Sekolah Menengah Pertama. Pembangunan MMP diprakarsai oleh masyarakat Pasrepan dan yang pertama menjabat sebagai kepala sekolah yaitu KH. Masyhudi Nawawi.

Pada awal berdirinya MMP ini keadaannya sangat sederhana dan dengan fasilitas yang terbatas. Yaitu hanya terdiri dari tiga local ruang kelas, satu ruang kantor dan ruang tata usaha, ruang guru dan ruang kepala sekolah. Seiring berjalannya waktu, MMP juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, sehingga pada tahun 1984 nama MMP di rubah menjadi menjadi MTs. Hidayatun Nasyiin Kecamatan Pasrepan, hingga saat ini.

Letak geografis MTs Hidayatun Nasyiin sangat strategis karena terletak di tengah kota kecamatan pasrepan yang mudah dijangkau. MTs. Hidayatun Nasyiin Kecamatan Pasrepan terletak di pinggir jalan raya yang menghubungkan antara Puspo-Gondang wetan. Selain itu letaknya berdekatan dengan kantor kecamatan Pasrepan, yang beralamat di jalan Raya Bromo NO. Rt 3 Rw. 07 Desa Pasrepan. Karena letaknya yang strategis, sehingga memungkinkan dapat menyerap siswa tamatan dari sekolah dasar yang berada di desa-desa sekitar, sehingga input sekolah ini sangat baik.

Dari mulai pertama didirikan hingga saat ini MTs. Hidayatun Nasyiin Pasrepan mengalami empat kali pergantian Kepala Sekolah antara lain: pada periode tahun 1982-

1988 yang menjabat kepala sekolah adalah Masyhudi Nawawi; kemudian periode kedua tahun 1988-1989, adalah Ahmad Muhammad BA; periode ketiga tahun 1989-1998, Lutfi Rahman; periode keempat tahun 1998-sekarang Achmad Suharto SP.d;

## 2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah

Visi MTs. Hidayatun Nasyiin Pasrepan adalah Terwujudnya madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan sumberdaya Iptek manusia yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah yang dilandasi oleh Imtaq dan. Sedangkan **Misinya** adalah :

1. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
2. Membentuk peserta didik yang berilmu dan mengamalkan ilmunya
3. Mendorong peserta didik siap berkompetisi dan berprestasi
4. Membina peserta didik mampu mengenal potensi diri.

### 3. Keadaan Tenaga Pendidik

**TABEL II**  
**DATA GURU DAN PEGAWAI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUN NASYIIN**  
**PASREPAN**

NO	NAMA	TEMPAT	IJAZAH	KETERANGAN
1	ACH. SUHARTO, M.Pd	Pasuruan, 15 - 07 - 65	S 2	KEP SEK
2	NUR CHOLIS, S.Pd	Pasuruan, 12 - 08 - 65	D 3	GURU
3	MISBAH, S.Pd	Pasuruan, 13 - 09 - 68	S 1	GURU
4	SU'UDIYATUL A, S.Pd	Pasuruan, 27 - 12 - 73	S 1	GURU
5	SAODAH, S.Pd	Pasuruan, 06 - 02 - 70	S 1	GURU
6	SRI REJEKI A, A.Md	Pasuruan, 03 - 10 - 68	D 3	GURU
7	MOH. AHMALI, S.Pd	Pasuruan, 13 - 08 - 67	S 1	GURU
8	LILIK MASLIKHA, S.Ag	Pasuruan, 26 - 07 - 72	S 1	GURU
9	Hj. SITI RAHAYU, S.Pd	Malang, 05 - 10 - 71	S 1	GURU
10	IMAM ATO'ILLAH S.Pd	Pasuruan, 18 - 07 - 83	S1	GURU
11	BAMBANG MULYONO	Pasuruan, 02 - 07 - 70	S1	GURU
12	ALIMAH, S.Pd	Pasuruan, 05 - 02 - 75	S 1	Wk Kesiswaan
13	HUMAIDAH S.Pd.I	Pasuruan, 17 - 09 - 67	S 1	GURU
14	SOLICHIN, S.Pd	Pasuruan, 06 - 08 - 76	S 1	GURU
15	YANUAR ABIDIN, S.Pd	Pasuruan, 03 - 01 - 78	S 1	Wk Kurikulum
16	DWI ASTUTIK S.Si	Pasuruan, 10 - 05 - 58	S1	GURU
17	ABDUL ROHIM	Pasuruan, 07 - 07 - 72	S1	GURU
18	HOTIB	Pasuruan, 06 - 05 - 75	S1	GURU
19	ABD. ROHIM	Pasuruan, 24 - 04 - 78	S1	GURU
20	MUNAWAROH	Pasuruan, 17 - 05 - 62	S1	GURU
21	NUR A'ISYAH	Pasuruan, 07 - 02 - 64	S1	GURU
22	M. FADLIL	Sidoarjo, 04 - 12 - 80	S1	GURU
23	NUR FAUZIA	Pasuruan, 26 - 10 - 86	S!	GURU
24	SIBAWEH	Bangkalan, 08 - 03 - 77	S1	GURU
25	FAIZATUL M, S.Psi	Pasuruan, 15 - 10 - 83	S 1	GURU
26	SITI HALIMAH S.Pd.I	Pasuruan, 13 - 10 - 79	S 1	GURU
27	SUDIRJO, S.Ag	Pasuruan, 21 - 08 - 75	S 1	GURU
28	M. SUJONO	Pasuruan, 27 - 06 - 79	S 1	GURU
29	A. JUNAEDI, A.MPd	Pasuruan, 08 - 01 - 80	D 2	GURU
30	KUSNALIM	Pasuruan, 17 - 09 - 82	D 2	GURU

#### 4. Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Luas ( m <sup>2</sup> )	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Madrasah	V		9	V	
2.	Ruang Wakil Kepala Madrasah		V			
3.	Ruang Guru	V		16	V	
4.	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling		V			
5.	Ruang Tamu	V		21	V	
6.	Ruang UKS	V		4	V	
7.	Ruang Komite Madrasah		V			
8.	Ruang OSIS	V		4	V	
9.	Ruang media dan alat bantu PBM		V			
10.	Ruang penjaga madrasah		V			
11.	Ruang/Pos Keamanan		V			
12.	Aula/Gedung serba guna	V				
13.	Gudang	V		9	V	
14.	Kantin Madrasah	V		5	V	
15.	Halaman madrasah	V		398	V	

## 4.1. Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	6
Rusak Ringan	2
Rusak Berat	-
Total	8

## 4.2. Perpustakaan

## A. Koleksi Buku

Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	1.752
Buku Penunjang	70
Buku Bacaan	53
Total	1.875

- b. Luas : 21 m<sup>2</sup>  
 c. Rata-rata Jumlah Pengunjung Perpustakaan : 35 siswa/bulan  
 d. Rata-rata Jumlah Buku yang dipinjam : 16 buku/bulan

## 4.3. Ruang komputer

- a. Luas : 28 m<sup>2</sup>  
 b. Jumlah Komputer : 6 unit  
 c. Pemanfaatan : 24 jam/minggu  
 d. Kepemilikan : Sendiri/ ~~Sewa~~

## 4.4. WC dan Kamar mandi

Peruntukan	Keberadaan		Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak baik
Kepala madrasah						
Guru/karyawan	V		6	1	V	
Siswa laki-laki	V		4	4	V	

Siswa perempuan	V		4	10	V	
Tamu	V		6	1	V	
Jumlah	V			16	V	

#### 4.5.Laboratorium dan Ruang Praktek

Jenis Lab/Ruang Praktek	Keberadaan		Luas (m <sup>2</sup> )	Penggunaan (Jam /minggu)	Kondisi		Berfungsi	
	Ada	Tidak ada			Baik	Tidak baik	Ya	Tidak
IPA		V						
Bahasa		V						
Keterampilan		V						
Kesenian		V						
Olah raga	V			12	V		V	
Ruang ibadah	V			24	V		V	

#### 4.6.Prasarana

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	ada	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi air	V		V	
Jaringan Listrik	V		V	
Jaringan Telepon	V		V	
Internet	V		V	
Akses jalan	V		V	

### B. Paparan Data Peneliti

## 1. Ketepatan perencanaan Guru sertifikasi dan pengembangannya di Mts.Hidayatunnasyi'in Pasrepan

Berbicara masalah profesional guru sertifikasi di Mts.Hidayatunnasyi'in Pasrepan ini sudah dapat dikatakan Profesional.

Berikut adalah wawancara dengan kepala sekolah Mts.Hidayatunnasyi'in Pasrepan,yaitu bpk.Suharto M.Pd kepala sekolah sekaligus salah satu guru yang tersertifikasi, tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

*“Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru MTs Hidayatun Nasyiin adalah: (1) dengan memberikan pengertian kepada guru akan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pengajar, pendidik sekaligus pembimbing; (2) mengirim para guru bidang studi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, loka karya, baik yang di selenggarakan oleh Dinas TK I ataupun TK II; (3) dan juga membentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bidang studi di sekolah”<sup>1</sup>*

Dari keterangan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah memang bisa dikatakan masih sudah tepat tapi belum maksimal. Karena apabila dikatakan dari segi ketrampilan mengajar maupun pengelolaan kelas juga dirasa kurang,karena usaha yang dilakukan tepat pada pendalaman skiil untuk mengajar.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut masih ada cara lain yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Mts.Hidayatunnasyi'in Pasrepan sebagaimana dikatakan oleh EK salah seorang guru yang sudah tersertifikasi, mengatakan bahwa:

*“Dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs, selain mengikuti guru-guru dalam pelatihan-pelatihan kepala sekolah juga memberikan kepercayaan kepada guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing, melengkapi buku pedoman mata*

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 12-september 2013

*pelajaran, melibatkan guru dalam berbagai hal yang sifatnya untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru serta meningkatkan disiplin guru, terutama disiplin waktu”.*<sup>2</sup>

Pembinaan disiplin memang harus menjadi landasan dasar bagi semua guru, karena sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan syarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Selain disiplin diri yang harus ditumbuhkan pada masing-masing individu guru, setiap guru juga harus memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang sesuai dengan jabatannya maupun profesinya. Motivasi kerja guru di sekolah akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang diembannya dalam melaksanakan tugas. Pemberian tanggung jawab secara individual, merupakan kesempatan bagi guru untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya dalam bekerja, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan keinginan dan cita-citanya secara optimal. Sesuai dengan yang dijelaskan kepala sekolah bahwa:

*“Peningkatan tanggung jawab tugas guru dalam pembelajaran sangat saya tekankan terutama kaitannya dengan pengembangan rencana pembelajaran (RPP), karena fungsi RPP adalah dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik tertulis maupun tidak tertulis”.*

Melakukan kegiatan belajar, guru wajib memiliki persiapan dalam artian mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

Guru profesional adalah guru yang mampu mengembangkan RPP yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran RPP mengemban

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 12-September 2013

“*professional accountability*” sehingga guru dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya.

Analisis Peneliti mengenai RPP di Mts.Hidayatunnasyi’in Pasrepan Pasuruan, RPP di klasifikasikan cukup baik, tetapi perlu di adakan perbaikan/penambahan, antara lain:

1. Alokasi waktu dirasa kurang cukup untuk membahas ketiga indikator tersebut, sebaiknya waktunya 3x45 menit.
2. Elemen-elemen yang ada di RPP perlu ditambah, yaitu:
  - a. Tujuan pembelajaran perlu di tambah, yaitu:
    - Menjelaskan pengertian dokumen di identifikasikan berdasar jenis-jenisnya
    - Menjelaskan fungsi-fungsi dokumen dan penggolongannya serta kegiatan dokumentasi
    - Selanjutnya dalam menjelaskan dokumen- dokumentasi bisa lebih di tambah media yang menarik agar siswa merasa tertarik.
  - b. Materi ajar perlu di tambah, yaitu:
    - Pengertian tentang kegiatan dokumentasi, beserta penjelasannya.
  - c. Metode pembelajaran perlu di kreasikan lagi, yaitu:
    - Ceramah berfariasi, demonstrasi.

Keberhasilan dan penghargaan atas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salahsatu motivasi yang mamacu dan mendorongnya untuk bekerja

dan berprestasi lebih baik. Penghargaan dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

## **2. Ketepatan memilih metode pembelajaran guru bersertifikasi dalam memajukan mutu pembelajaran di Mts.Hidayatunnasyi'in**

Guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan kegiatan yang dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran kita. Guru sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini guru harus senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

*“Untuk menyandang guru yang profesional, seorang guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberi kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal; dan juga seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar karena keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks; dan ada satu hal yang juga tak kalah pentingnya seorang guru profesional harus mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan”.*<sup>3</sup>

Memahami Uraian diatas, nampak bahwa kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitanya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Dikemukakan bahwa,yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih efektif, kreatif dan menyenangkan adalah guru juga harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang menunjang materi pelajaran

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, Kamis 12-September 2013

yang diajarkan, karena dengan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dan dapat merangsang pikiran serta perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

dari hasil observasi yang peneliti amati, diantara kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional antara lain:

## 2.1 Ketepatan penerapan metode pembelajaran

Seorang guru yang profesional, harus mampu menggunakan berbagai metode pengajaran yang bervariasi, agar dapat menarik minat siswa untuk mencintai pelajaran yang diajarkan. Akan lebih bijak jika seorang guru berperan sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi saja kebutuhan siswa yang telah mampu dibangkitkan semangat belajarnya dengan menggali potensi sendiri.

Seorang guru dituntut dituntut untuk mengetahui jenis metode mengajar, tetapi juga perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam mengajar, Untuk mengetahui kemampuan para guru MTs Hidayatun Nasyiin dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran secara tepat. Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan beberapa orang guru. Dan diperoleh hasil bahwa guru- guru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan lebih dari 5 metode secara bervariasi dan menyesuaikan waktu dan kondisi yang diperlukan selain metode ceramah dan tanya jawab. Misalnya: metode demonstrasi, metode inquiri, metode karya wisata, metode penugasan, metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab dan lain-lain. Sebagaimana yang dikatakan Wakepsek (ahmali), bahwa:

*“Untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih menyenangkan, biasanya saya menggunakan metode alat peraga, kuis, teka-teki, permainan, diskusi, dll. Untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran”.*

Selain kemampuan menguasai metode secara teoritis, guru juga dituntut untuk mampu memilih metode yang tepat serta mampu mengoperasionalkannya secara baik, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

## 2.2 Menguasai berbagai keterampilan mengajar.

Proses belajar mengajar adalah hubungan interaksi, komunikasi antara guru dan murid yang bisa menimbulkan suasana dimana pihak murid aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar

Dalam kemampuan mengelola proses belajar mengajar ini peneliti mencoba mengetahui, keterampilan mengajar apa saja yang dimiliki oleh seorang guru, sehingga mereka dinilai sebagai guru yang profesional dalam mengajar. Dan diperoleh jawaban dari informan tersebut bahwa dari 30 orang guru, rata-rata mereka dalam proses pembelajaran selalu menggunakan keterampilan mengajar antara lain:

### a. Keterampilan bertanya

Semua guru pada umumnya menggunakan keterampilan bertanya, karena tujuan utama dari bertanya adalah untuk memperoleh informasi. Pertanyaan yang diajukan oleh seorang guru adalah untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### b. Keterampilan memberi penguatan atau peringatan.

Penguatan atau peringatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Karena jika seorang guru selalu memberikan penguatan, pujian atau respon positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan

### c. Keterampilan mengadakan variasi

Untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, maka seorang guru harus mampu membuat berbagai variasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

d. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Keterampilan tersebut hampir semua guru yang ada di Mts.Hidayatunnasyi'in Pasrepan

e. Keterampilan membimbing diskusi

Diskusi akan membuat siswa lebih aktif interaksi tatap muka untuk mengeluarkan pendapat dan mengambil kesimpulan serta memecahkan suatu masalah dengan sesama teman sesuai dengan kesepakatan bersama.

f. Keterampilan mengelolah kelas

Seorang guru harus pandai mengelola kelas sedemikian rupa agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Iklim pembelajaran yang kondusif akan menambah semangat belajar siswa, seperti pengaturan tempat duduk, ruang kelas yang bersih dan tenang, penanaman disiplin pada siswa dan sebagainya.

g. Keterampilan menjelaskan.

Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan . Oleh karena itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Dari uraian di atas, dapat dianalisis bahwa metode guru MTs Hidayatun Nasyiin dalam mengelola kelas dan memilih metode yang sesuai sudah cukup baik, karena hampir semua guru menggunakan 5 metode pengajaran secara bervariasi dengan menyesuaikan waktu dan kondisi siswa. Tetapi memang ada saja beberapa guru yang tidak bisa menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi karena kurangnya keterampilan yang dimilikinya.

### 2.3 Mampu menggunakan media pengajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menggunakan media pengajaran sebagai alat Bantu mengajar. Karena dengan menggunakan media pengajaran, siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, untuk meningkatkan pengalaman belajar agar lebih kongkrit, siswa tidak akan merasa jenuh dan monoton dalam menerima materi yang disampaikan pada saat proses belajar berlangsung. Dengan demikian, dapat diharapkan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa ketika seorang guru menggunakan media pengajaran sebagai alat Bantu dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui bagaimana guru-guru di MTs Hidayatun Nasyiin Kecamatan Pasrepan Menggunakan media pengajaran dalam mengajar, maka peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa orang guru dan juga observasi langsung, dan diperoleh hasil bahwa hampir 65% guru di MTs Hidayatun Nasyiin menggunakan media pembelajaran ketika dibutuhkan, walaupun dengan menggunakan media yang sangat sederhana.

Sehingga dapat dianalisis bahwa kemampuan guru MTs Hidayatun Nasyiin untuk menjadi lebih profesional dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dengan

penggunaan media pengajaran secara efektif dinilai cukup berhasil, walaupun kondisi media yang ada sangat terbatas.

## **B. Upaya kinerja guru menggunakan metode pembelajaran**

Beberapa upaya yang dilakukan guru tersertifikasi dalam memajukan mutu pembelajaran, antara lain:

### 1. Memberikan Motivasi

Sardiman memaparkan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang, sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak pernah puas atas prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e) Cepat bosan dengan tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (yakin akan sesuatu).
- g) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman memaparkan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penerah atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan,yakni kearah tujuan yang hendak dicapai,dengan demikian motivasi membarikan arah pada kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan
- c) Menyelaksi perbuatan,yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik instrinsik maupun ekstrensik sangat di perlukan. Guru ssebagai motivator bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Membangkitkan motivasi belajar siswa bukanlah perkara yang mudah, untuk itu guru profesional perlu mengenal siswa dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dalam hal ini Sardiman mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah, antara lain:

- a) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan siswa. Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, tapi juga banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin naik kelas saja. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka

seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu, guru harus mencari solusi bagaimana cara memberikan angka yang terkait dengan nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan, sehingga tidak hanya nilai kognitif saja., melainkan juga keterampilan dan apektifnya.

- b) Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk sesuatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.
- c) Saingan/Kompetensi, dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar siswa. Persaingan antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d) Memberikan ulangan atau tes, Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Yang harus diingat oleh guru jangan terlalu sering memberi ulangan, hendaknya bila akan ada ulangan harus diberitahukan terlebih dahulu.
- e) Mengetahui hasil, Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.
- f) Pujian, apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif.
- g) Hukuman, hukuman sebagai bentuk motivasi yang negatif, tapi kalau diberikan secara bijak dapat menjadi alat motivasi yang baik.

- h) Hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan pada diri anak didik sehingga hasilnya akan baik pula.
- i) Minat, minat muncul karena ada kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat yang kuat.
- j) Tujuan yang diikuti, rumusan yang diikuti dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Sementara itu Nasution mengemukakan beberapa petunjuk singkat dalam rangka upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa di sekolah, antara lain:

- a) Usahakan agar tujuan pelajaran jelas dan menarik, motif mempunyai tujuan, makin jelas tujuan, makin kuat motivasi.
- b) Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikan.
- c) Ciptakan suasana yang menyenangkan, senyuman yang menggembirakan suasana.
- d) Usahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran, anak-anak ingin aktif.
- e) Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak.
- f) Pujian dan hadiah lebih berhasil dari hukuman dan celaan. Sebaiknya biarlah hasil baik dalam pekerjaan merupakan hadiah bagi anak.
- g) Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
- h) Mengetahui hasil baik menggiatkan usaha murid.

- i) Hasil buruk apabila kalau terjadi berulang-ulang akan mematahkan semangat.
- j) Hargailah pekerjaan murid. Berilah kritik dengan senyuman. Janganlah anak mendapatkan kesan bahwa guru marah kepadanya, tetapi hanya kecewa atas hasil pekerjaannya atau perbuatannya.

## 2. Pembentukan Karakter Anak.

Secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi anutan serta menjadikan jalan yang baik demi kemajuan. Sejak berlakunya kurikulum 1995, pengertian guru mengalami penyempurnaan, menurut kurikulum 1995 ialah “Guru adalah perencana dan pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Guru sebelum proklamasi secara umum diartikan sebagai “Seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan penyampaian ajaran kepada orang lain”. Sesudah kemerdekaan guru diartikan sebagai “warga negara Indonesia yang di angkat pemerintah RI sebagai pegawai negeri yang diberi tugas untuk mengajar”

Demikian beberapa batasan guru yang pada intinya bahwa guru adalah seorang panutan bagi siswa yang bertugas mengajar dan mendidik siswanya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak.

Belajar adalah suatu proses perubahan menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi dapat diartikan proses belajar adalah sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif

,afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa .perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses belajar, peran guru itu tidak terlepas dari keberadaan kurikulum tapi menurut Brenner sebenarnya pendidikan anak terefleksi dalam alat-alat perlengkapan dan permainan yang tersedia, cara perlakuan guru terhadap anak.

Adapun syarat-syarat bagi guru pada umumnya telah tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Nomor 4 Tahun 1950 Bab X Pasal 15 yang berbunyi:

“Syarat utama menjadi guru selain ijazah dan syara-syarat lain mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pengajaran”.

Dari batasan tersebut dapat dijabarkan bahwa untuk menjadi guru harus mempunyai syarat-syarat:

- a) Mempunyai ijazah formal
- b) Sehat jasmani dan rohani, dan
- c) Berakhlak baik

Akan tetapi bagi guru profesional, disamping harus memiliki syarat-syarat di atas masih ditambah dengan syarat-syarat lain, sebagai berikut:

- a) Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan muhsin.
- b) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat islam, dapat menjadi contoh tauladan yang baik pada anak didiknya)

- c) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang terhadap anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- d) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.
- e) Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniah dalam dirinya

Ada beberapa pendekatan peran gurudalam pembelajaran dalam rangka pembentukan karakter anak, antara lain:

- a. Guru berperan sebagai pengajar. Dalam hal ini guru harus mengajar sesuai dengan kurikulum tanpa melihat minat anak. Semua anak dianggap botol kosong yang harus diisi oleh berbagai informasi tanpa melihat perbedaan bahkan meski anak tidak berminat pun guru harus tetap menyampaikan apa yang sudah digariskan dalam kurikulum tersebut.
- b. Guru berperan membelajarkan anak. Pada pendekatan ini guru berpegang pada panduan pada kemampuan yang akan dicapai anak dengan cara memahami minat, perasaan dan pengalaman anak. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman,perasaannya melalui berbagai interaksi kepada guru maupun teman sebaya. Dalam hal ini anak dapat dengan leluasa dapat mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikirannya. pendekatan semacam ini merupakan pendekatan yang efektif dan terbaik, karena anak dapat berkembang secara utuh.

### 3. Memberikan Keteladanan dan Pengoptimalan Pembelajaran

Guru madrasah, selain memberikan keteladanan, juga harus menegakkan disiplin di sekolahnya, serta harus memberikan keteladanan tentang perilaku yang disiplin. Guru harus disiplin dahulu, sebelum siswanya. Hubungan antara guru yang efektif dan siswa senantiasa terjaga, akrab dan saling menghargai dengan hubungan yang baik, siswa akan merasa bebas dan aman untuk belajar di sekolah. Sebaliknya, bila hubungan antara siswanya tidak baik, strategi mengajar yang bagaimana baiknya, akan memberikan hasil yang jauh dari harapan. Guru yang efektif adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional diperlukan berbagai persyaratan menurut Tobroni yaitu: “Kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kemandirian pribadi, sikap penuh dedikasi kesejahteraan yang memadai, pengembangan karir, dan budaya kerja dan suasana kerja yang kondusif”.

Sedangkan menurut Syafarudin guru efektif adalah “Guru yang memberikan pelajar peluang-peluang maksimal untuk belajar. Dengan kata lain, efektifitas guru adalah dalam konteks mengajar”. Mengajar efektifitas adalah kehiatan mengajar yang menciptakan iklim kondusif bagi siswa untuk belajar dengan baik dan berhasil. Paling tidak guru membuka pelajaran, terampil menjelaskan dengan berbagai metode, terampil memberikan penguatan pelajaran, dan terampil menutup pelajaran. Guru yang efektif juga sekaligus sebagai pendidik yang harus menempatkan diri sebagai teladan atau metode dalam pandangan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru harus memperbarui dan meningkatkan pendidikannya, untuk mempertinggi taraf keprofesionalannya, juga harus banyak membaca, mengikuti diskusi ilmiah, mengikuti penataran bidang studi yang dibinanya. Sehingga wawasan dan pengetahuan guru menjadi luas dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional.

### C. Faktor-faktor yang menghambat Strategi Manajemen Peningkatan mutu pembelajaran

Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts.Hidayatunnayi'in Pasrepan Pasuruan lebih profesional, tentunya kepala sekolah sering mengalami kesulitan dan kendala. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa:

*“Kendala yang sering saya hadapi, secara teknis banyak guru-guru yang belum tertib administrative dalam pembelajaran, misalnya pembuatan RPP/perangkat mengajar tidak tepat waktu, disiplin waktu, pendidikan guru yang masih belum maksimal S1 tetapi hanya beberapa guru, komitmen guru yang kurang. Kalau non teknis ada pada pendanaan yang masih belum maksimal”.*

jawaban bahwa secara umum terdapat kendala teknis maupun non teknis yang sering dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu:

#### 1. Kendala teknis

Pihak sekolah masih mengalami berbagai kesulitan dalam mengarahkan semua guru agar tertib administrasi dalam pembelajaran, sehingga nantinya akan menghambat proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien. Adapun temuan peneliti mengenai Kendala-kendala teknis yang sering dihadapi guru adalah:

- a. Masih adanya guru-guru yang masih belum membuat perangkat mengajar tepat waktu.

- b. Masih ada beberapa guru yang masih kurang memiliki disiplin waktu.
  - c. Kualifikasi pendidikan guru yang belum maksimal. Masih ada beberapa guru yang mengajar bukan faknya.
2. kendala non teknis, meliputi:
- a. Kurangnya dukungan dari wali murid baik financial maupun perhatian untuk anak.
  - b. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun sudah ada sarana dan prasarana untuk menunjang berbagai kegiatan di sekolah tetapi masih kurang.
- Seperti yang dikatakan juga oleh Wakasek, bahwa:

*“Kendala yang dihadapi guru secara umum adalah kurangnya perhatian masyarakat terhadap dunia pendidikan, kurangnya fasilitas penunjang yang memadai, gaji guru yang relative rendah, serta kesibukan guru untuk mencari pekerjaan di luar profesinya sebagai guru, sehingga guru menjadi kurang professional dalam tugasnya”.*

Sehubungan dengan itu, tuntutan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang maka sekolahpun juga dituntut untuk meningkatkan sarana dan prasarananya untuk mendukung kegiatan sekolah. Dilihat dari segi pendanaan yang relative kurang untuk mendukung segala kebutuhan dan kegiatan sekolah, maka fasilitas untuk menunjang kegiatan di sekolah pun juga kurang. Dalam meningkatkan profesionalisme guru juga perlu ditunjang dengan tersedianya sarana yang mendukung. Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru, guru memahami Standar Nasional Pendidikan Standar sarana dan prasarana Salah satu sarana peningkatan mutu pendidikan adalah tersedianya perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru dan untuk mendapatkan berbagai informasi berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh salah seorang guru bahwa:

*“Pengadaan sarana dan prasarana buku penunjang dipergustakaan perlu ditambah karena guru perlu juga buku panduan mengajar untuk menunjang tugas pokoknya. Jika nantinya terdapat banyak koleksi buku perpustakaan, maka akan mendukung kegiatan pembelajaran, baik untuk memenuhi kebutuhan guru maupun kebutuhan siswa”.*<sup>4</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, baik perpustakaan sekolah maupun sarana lainnya, Sekolah sudah banyak mengusahakan untuk menambah kebutuhan sarana tersebut. Walaupun sarananya ada yang masih kurang memadai.

Selain strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dibidang karier, kepala sekolah juga berupaya untuk meningkatkan pembinaan dibidang kesejahteraan. Dimana jika kesejahteraan seorang guru terpenuhi maka akan memacu semangat kerja seorang guru unkl lebih profesional.

Wawancara dilakukan terhadap AS seorang guru, bahwa:

*“Peningkatan profesionalisme seorang guru disini juga dipengaruhi dengan adanya kesejahteraan yang cukup, misalnya gaji tepat waktu, uang lembur, adanya penghargaan bagi guru yang berprestasi maupun panishment bagi guru yang melanggar administrative sekolah, semua itu memang sudah pernah dilakukan oleh kepala sekolah”.*<sup>5</sup>

### **C. Temuan Penelitian**

Paparan Data telah jelas mengemukakan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga dapat dikemukakan mengenai temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

**Pertama**, kompetensi Profesional gurusertifikasi di Mts.Hidayatunnasyi'in

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, jumat 13-september 2013

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, Jumat 13-september 2013

Pasrepan kab.Pasuruan sudah baik dengan melihat guru sertifikasi melakukan beberapa upaya yang mengacu pada kompetensi profesional yang di miliki, salah satunya dengan kemudian pengembangan kompetensi guru Sertifikasi di Mts.Hidayatunnayi'in Pasrepan Pasuruan adalah dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan,workshop dan seminar diadakan di sekolah maupun di luar sekolah, mengirim para guru bidang studi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, loka karya, baik yang di selenggarakan oleh Dinas TK I ataupun TK II,mengadakan MGMP,mengadakan tim supervisi dan mengirimkan perwakilan dari sekolah untuk mengikuti training-training yang dilakukan di luar sekolah.

Dengan beberapa program pengembangan kompetensi profesional guru sertifikasi itu diharapkan akan mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran akan dapat terealisasi dengan maksimal.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengembangkan RPP yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran RPP dapat bertanggung jawabkan apa yang dilakukannya.

**Kedua,** Menguasai berbagai keterampilan mengajar, diantaranya Ketrampilan bertanya, karena tujuan utama dari bertanya adalah memperoleh informasi yakni bermaksud mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya Mampu menerapkan dan memilih berbagai metode pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran, Menguasai berbagai keterampilan mengajar, Mampu menggunakan media pengajaran Melakukan kegiatan belajar,guru wajib memiliki

persiapan dalam artian mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

*Ketiga*, dampak kompetensi profesional guru sertifikasi dan pengembangannya dalam peningkatan mutu pembelajaran di Mts.Hidayatunnasyi'in Pasrepan Pasuruan yang bercirikan Islam, maka dari itu tindak tanduk siswa adalah urusan semua pendidik di naungan sekolah islam khususnya yang mendapatkan tugas paling berat adalah guru sekitar,maka dari itu sesuai dengan tujuan pelaksanaan sertifikasi guru yakni,peningkatan mutu kualitas guru meningkat,mutu anak didik juga semakin bagus. Dengan demikian generasi masa depan ini bisa tidak jauh-jauh amat tertinggal dengan negara tetangga,padahal para guru mengedepankan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai pendidik yang harus selalu dituntut untuk meningkatkan mutu,

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Ketepatan Perencanaan Pembelajaran Guru tersertifikasi

Berbicara masalah profesional guru sertifikasi di Mts.Hidayatunnasyi' in Pasrepan ini sudah dapat dikatakan Profesional. Setidaknya ada beberapa indikator guna meningkatkan mutu pembelajaran, adapun kompetensi profesional yang di kembangkan oleh proyek pembina pendidikan guru adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sujana sebagai berikut:

1. Menguasai materi pembelajaran
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi belajar mengajar

Tidak bisa dipungkiri bahwa, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, begitu juga di Mts.Hidayatunnasyi' in Pasrepan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan kondusif sehingga memungkinkan prosesnya belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai materi pendidikan yang harus mereka capai.

---

<sup>1</sup> Dr,E Mulyasa.M.pd,*Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung,2009 hlm.75

Guru dituntut mampu mengolah proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan terhadap siswa sehingga ia mau belajar karena siswalah subjek utama dalam belajar.

Ada tiga jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa dalam menciptakan belajar-mengajar yang efektif dan kondusif. Antara lain sebagai berikut:

### 1) **Melibatkan siswa secara aktif**

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. *Teaching is the guidance of learning activities, teaching is purpose of aiding the pupil to learn,*” demikian menurut William Burton.

Aktivitas murid sangat diperlukan dalam diperlukan dalam kegiatan, belajar mengajar sehingga muridlah yang harusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Pada kenyataannya di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberikan kesempatan untuk aktif. Betapa pentingnya aktivitas belajar murid dalam proses belajar mengajar sehingga John Dewey, sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*. Bahkan jauh sebelumnya para tokoh pendidikan lainnya seperti Rousseau, Pestalozzi, Froebel, dan Montessori telah mendukung prinsip aktivitas dalam pengajaran ini. Aktivitas belajar murid yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental.

Aktivitas belajar murid dapat digolongkan beberapa hal, antara lain:

- a. Aktivitas Visual (visual activities) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.

- b. Aktivitas lisan (oral activities) seperti bercerita, membaca sanjak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (listening activities) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- d. Aktifitas gerak (motoractivities) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e. Aktivitas menulis (writing activities) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Setiap jenis aktivitas tersebut di atas memiliki kadar dan bobot yang berbeda tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Yang jelas, aktivitas kegiatan belajar murid hendaknya memiliki kadar dan bobot yang lebih tinggi.

## **2) Menarik minat dan perhatian siswa**

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang akan diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Misalnya, seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian.

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motifasi, percaya diri, dan minatnya.

William James (1890) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif.

Mengingat pentingnya minat dalam belajar, seorang tokoh peendidikan di belgia, yakni Ovide Decroly (1871-1932), mendasar sistem pendidikannya pada pusat minat anak. Menurutnya ada empat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerja sama dan olahraga. Mursell dalam bukunya *successful Teaching*, memberikan suatu klarifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakekatnya setiap anak memiliki minat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar

### **3) Membangkitkan motivasi siswa**

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

**a) Motivasi instrinsik**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingi memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

**b) Motivasi ekstrinsik**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar karena disuruh orng tuanya untuk mendapat peringkat pertama dikelasnya.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik.

- Kompetensi (persaingan): Guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha meningkatkan hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.

- Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat): Pada awal kegiatan belajar mengajar , guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.
- Tujuan yang jelas: Motif yang mendorong individu untuk mencapai tujuan Makin jelas tujuan, makin besar tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- Kesempatan untuk sukses: Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan, dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- Minat yang besar: Motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang sangat besar,
- Mengadakan penilaian atau tes: Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik, Jadi, angka atau nilai merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.<sup>2</sup>

## **B. Ketepatan memilih metode pembelajaran guru berserifikasi**

### **a. Kemampuan Mengelola metode Pembelajaran**

---

<sup>2</sup> *Ibid* ,hlm. 156

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Freire (1993) mengkritisi kondisi pendidikan seperti ini sebagai penjajah dan penindasan, yang harus diubah menjadi pemberdayaan dan pembebasan. Freire juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran, yakni hubungan guru dengan peserta didik di semua tingkatan identik dengan watak bercerita. Peserta didik dipandang sebagai bejana yang akan diisi air (ilmu) oleh gurunya. Oleh karena itu, pembelajaran nampak seperti sebuah kegiatan menabung, peserta didik sebagai “celengan” dan guru sebagai “penabung”. Lebih lanjut, Freire menguraikan beberapa karakteristik pendidikan “gaya bank” sebagai berikut:

1. Guru mengajar, peserta didik dipikirkan.
2. Guru mengetahui segala sesuatu, peserta didik tidak tahu apa-apa.
3. Guru berfikir, peserta didik difikirkan.
4. Guru bercerita, peserta didik mendengarkan.
5. Guru menentukan peraturan, peserta didik diatur.
6. Guru memilih dan memaksakan pilihannya, peserta didik menyetujui.
7. Guru berbuat, peserta didik membayangkan dirinya berbuat melalui perbuatan gurunya.
8. Guru memilih bahan dan pelajaran, peserta didik (tanpa diminta pendapatnya) menyesuaikan diri dengan pelajaran itu.

9. Guru mencampur adukkan kewenangan ilmu pengetahuan dan kewenangan jabatannya, yang ia lakukan untuk menghalangi kebebasan peserta didik.

10. Guru adalah subjek dalam proses belajar, peserta didik adalah objek belakng.

Sebagai jawaban atas pendidikan gaya bank tersebut, Freire menawarkan model pendidikan dan pembelajaran dialogis, yang disebutnya sebagai proses penyadaran. Sehubungan dengan itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran, dan mengubah paradigma pembelajaran gaya bank dengan ciri-cirinyaseperti di atas menjadi pembelajaran yang dialogis dan bermakna.

#### **b. Pemahaman terhadap Peserta Didik**

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tau dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi keoribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Dalam Standart Nasional Pendidikan,

penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, memajukan negara dan bangsa pada umumnya.

### **C. Faktor-faktor yang menghambat Strategi Manajemen Peningkatan mutu pembelajaran**

terdapat kendala teknis maupun non teknis yang sering dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu:

#### 1. Kendala teknis

Kendala-kendala teknis yang sering dihadapi kepala sekolah adalah:

- a. Masih adanya guru-guru yang masih belum membuat perangkat mengajar tepat waktu.
- b. Masih ada beberapa guru yang masih kurang memiliki disiplin waktu.  
Kualifikasi pendidikan guru yang belum maksimal

#### 2. kendala non teknis, meliputi:

- a. Kurangnya dukungan dari wali murid baik financial maupun perhatian untuk anak.
- b. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun sudah ada sarana dan prasarana untuk menunjang berbagai kegiatan di sekolah tetapi masih kurang. Sehubungan dengan tuntutan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

#### **A. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional**

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawab.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media atau sumber data yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

## **B. Memahami Jenis-Jenis Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik. Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada peserta didik, menurut Hasan (2004), sedikitnya mencakup validasi, keberartian, relevansi, kemenarikan dan kepuasan.

1. **Validasi** atau tingkat ketepatan materi. Sebelum memberikan materi pembelajaran seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya. Artinya guru harus menghindari pemberian materi (data, dalil, teori, konsep dan sebagainya) yang sebenarnya masih dipertanyakan atau masih diperdebatkan. Hal ini menghindarkan

2. **Keberartian** atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi standar yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Kebermanfaatan tersebut diukur dari keterpakaian dalam mengembangkan akademis pada jenjang selanjutnya dan keterpakaiannya sebagai bekal untuk kehidupan sehari-hari
3. **Relevansi** (relevance) dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan di lapangan pekerjaan serta masyarakat pengguna saat ini dan yang akan datang.
4. **Kemenarikan** (interes) pengertian menarik di sini bukan hanya sekedar menarik perhatian peserta didik pada saat mempelajari suatu materi pelajaran. Lebih dari itu materi yang diberikan hendaknya mampu memberi motivasi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk mengenali dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut dan mendalam dari apa yang diberikan melalui proses belajar mengajar di sekolah.
5. **Kepuasan** (satisfacation) kepuasan yang dimaksud merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya, dan peserta didik benar-benar dapat bekerja dengan menggunakan dan mengamalkan ilmu tersebut. Dengan memperoleh nilai/intensif yang sangat berarti bagi kehidupannya di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Cipta Karya Nusa, Yogyakarta, 1998, hal. 97
- Prof.Dr.Danim Sudarwan ,*Profesionalisasi dan etika profesi guru*.Alfabeta,Bandung.2010
- Ulul Albab, Vol.5 No. 1 Th 2004,UIN Malang, hlm.127
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet 1 Gajahmada University Press, Yogyakarta, 2005,hlm. 141
- Cholil Nurbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 70
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 1991.hlm.103
- Suharsimi Arikunto,op .cit,hlm.135
- Brenner (1990) [http://madrasah-holistik.blogspot.com/2010/06/upaya guru dalam meningkatkan prosionalisme](http://madrasah-holistik.blogspot.com/2010/06/upaya-guru-dalam-meningkatkan-prosionalisme/) ( diakses pada tanggal 05 Juni 2012)
- Mujtahid M.ag *pengembangan profesi guru* Malang,2011
- Dr,E Mulyasa.M.pd,*Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung,2009
- Winarno Surachmad,*pengantar penelitian ilmu dasar metodik* Bandumg,1
- Sanapiah Faissal,*metodolegi Penelitian Pendidikan*,Surabaya,

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





1.2 kegiatan Belajar Mengajar



1.3 Penerapan Metode Belajar

